

**PERAN SURAT KABAR THE DAILY JAKARTA SHINBUN
BAGI MASYARAKAT JEPANG DI JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Persyaratan Ujian
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



NAMA: AGATHA CONSTANTIA VENEZZA

NIM: 2007110116

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Agatha Constantia Venezia

Nim : 2007110116

Tanda tangan : *f.venezza*

Tanggal : 24 Februari 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Agatha Constantia Venezia

NIM : 2007110116

Program Studi: S1

Judul Skripsi : Peran Surat Kabar *The Daily Jakarta Shinbun* Bagi
Masyarakat Jepang Di Jakarta

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Hari Setiawan, M.A, untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2012 pada Program Studi S1, Fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Erni Puspitasari, M.Pd

Pembaca : Hermansyah Djaya, M.A

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari *Selasa*, tanggal *28 Februari 2012*

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Erni Puspitasari, M.Pd

Pembaca : Hermansyah Djaya, M.A

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si

Disahkan pada hari *Jumat*, tanggal *31 Agustus 2012*



Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, M.A



Dekan Sastra,

Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini penulis lakukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimulai sejak masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini, penulis merasa sangat sulit untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Erni Puspitasari, S.S. M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Hermansyah Djaya, M.A, selaku dosen pembaca skripsi yang meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
5. Ibu Zaenur Fitri, S.S selaku dosen akademik yang telah menjadi pendamping akademik penulis selama belajar di Universitas Darma Persada.
6. Bapak Haishima Katsuhiko selaku wakil pemimpin redaksi surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Papa (Ir. Constantius Wardiyono, S.kom, M.M), Mama (Theresia Angelino Renwarin, S.S, M.M), dan Adikku (Cornelis Martino Alfonso) tercinta atas doa dan dukungan moral maupun materi selama menyelesaikan pendidikan S1.

8. Bapak Hardo Sukoyo, Bapak Willy Hangguman, Sdr. Dudut, Sdr. Muller, Bapak Laurentius Chen, Bapak Anderson, Bapak Nasaruddin, dan seluruh rekan-rekan majalah Delta Film atas bimbingannya selama penulis berada di Interstudio Film;
9. Bapak Rudi Sanyoto selaku pemilik Interstudio Film yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk bekerja di Interstudio Film.
10. Bapak Kinoshita, Bapak Aoki (dosen universitas Chubu, Jepang), Bapak Hasuda, dan segenap para responden yang telah membantu pengisian kuesioner penulis.
11. Para karyawan sekretariat sastra yang telah membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
12. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak mengingatkan penulis segera menyelesaikan pendidikan S1 ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan bantuan lainnya sejak pertama kuliah hingga skripsi ini selesai.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh gelar S1 Sarjana Sastra. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua orang.

Jakarta, 24 Februari 2012

Penulis

ABSTRAKSI

PERAN THE DAILY JAKARTA SHINBUN BAGI MASYARAKAT JEPANG DI JAKARTA

Nama : Agatha Constantia Venezia

Program Studi : S1

Judul : Peran *The Daily Jakarta Shinbun* Bagi Masyarakat Jepang Di
Jakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran *The Daily Jakarta Shinbun* bagi masyarakat Jepang di Jakarta. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada orang Jepang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang-orang Jepang mengetahui keberadaan *The Daily Jakarta Shinbun*. Pada umumnya, mereka tidak membaca *The Daily Jakarta Shinbun* setiap hari. Mayoritas pembaca *The Daily Jakarta Shinbun* adalah orang Jepang yang sudah berdomisili ≥ 3 tahun. Para pembaca beranggapan bahwa berita yang dimuat *The Daily Jakarta Shinbun* sudah up to date. Mereka terbantu dengan adanya *The Daily Jakarta Shinbun* karena mempermudah mengetahui situasi dan kondisi Indonesia, khususnya Jakarta, kemudian rubrik yang memuat aktifitas komunitas Jepang di Jakarta dan mengenai budaya Indonesia. Rubrik yang paling diminati adalah ekonomi, karena dapat menunjang pekerjaan para pembaca. Bertambahnya oplah *The Daily Jakarta Shinbun* disebabkan oleh ketersediaannya berbagai rubrik yang dapat menjembatani berbagai kebutuhan informasi tentang Indonesia, khususnya Jakarta, yang dibutuhkan oleh orang Jepang.

Jakarta, 24 Februari 2012

Penulis

Kata kunci: Peran, *The Daily Jakarta Shinbun*, Orang Jepang

ABSTRAKSI

The Daily Jakarta Shinbun の 役目は

ジャカルタで日本の社会である

名前 : Agatha Constantia Venezia

授業のプログラム : S1

テーマ : *The Daily Jakarta Shinbun* の 役目は

ジャカルタで日本の社会である.

この研究の目的はジャカルタで日本人に *The Daily Jakarta Shinbun* 役目のために知るが遠いである. この研究で私は metode survey を使う. しりょうの集まりは日本人にアンケートの広がりをする.

結果の研究は日本人を知るのが *The Daily Jakarta Shinbun* がある. 一般に, 読者は毎日まだ *The Daily Jakarta Shinbun* を読まない. *The Daily Jakarta Shinbun* 読者の過半数はジャカルタにもう3年に住んでいたその新聞を住むである. *The Daily Jakarta Shinbun* 読者の意見を持つのは *The Daily Jakarta Shinbun* のニュースが up to date だった. 皆にとって, *The Daily Jakarta Shinbun* をあるのが助かる. 皆はインドネシアの文化をして, 日本の番組の表題があつてインドネシアの生活を知るが易しくする. 皆は経済の表題が好きである. 皆にとって, 経済の表題が仕事をサポートすることができるから. *The Daily Jakarta Shinbun* の増加循環は, 日本で要求され, 特にインドネシア, ジャカルタに関する情報の多様なニーズを埋めることができる表題の様々な原因で発生.

ジャカルタ, 24日2月 2012 年

Penulis

キーワード 役目, *The Daily Jakarta Shinbun*, 日本人

DAFTAR ISI

JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	vi
ABSTRAKSI JEPANG.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	5
1.6.1 Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa.....	5
1.6.2 Definisi Surat Kabar	8
1.6.3 Definisi Berita	9
1.6.4 Keragaman Berita	10
1.6.5 Objektivitas Berita	11
1.6.6 Definisi Informasi	15
1.6.7 Teori Informasi	15
1.6.8 Kebutuhan Manusia Terhadap Informasi.....	16
1.6.9 Definisi Operasional <i>The Daily Jakarta Shimbun</i>	18
1.7 Manfaat Penelitian	20
1.8 Sistematika Penulisan	21
BAB II : METODE PENELITIAN.....	22
2.1 Tujuan Penelitian	22
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
2.2.1 Tempat Penelitian	23
2.2.2 Waktu Penelitian	23

2.3. Metode Penelitian	23
2.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	23
2.4.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
2.4.2. Teknik Pengambilan Sampel	24
2.5. Teknik Pengumpulan Data	25
2.5.1. Variabel Penelitian	25
2.5.2. Perlakuan Penelitian	25
2.5.3. Instrumen Penelitian	25
2.5.4. Kisi-kisi	29
2.6. Teknik Analisis Data	30
2.7. Hipotesis.....	31
BAB III HASIL PENELITIAN	32
3.1 Peranan <i>The Daily Jakarta Shinbun</i>	32
Bagi Orang-Orang Jepang Yang Tinggal Di Jakarta	
3.2 Informasi yang banyak di butuhkan	40
Yang Banyak Di Butuhkan Oleh Masyarakat Jepang Di Jakarta	
Dan Rubrik Yang Paling Diminati	
Oleh Para Pembaca <i>The Daily Jakarta Shinbun</i>	
3.3 Faktor Yang Dapat Berpengaruh	43
Bagi Peningkatan Oplah Surat Kabar	
<i>The Daily Jakarta Shinbun</i>	
3.4 Keterbatasan Penelitian	47
Bab IV KESIMPULAN	48
DAFTAR LAMPIRAN	xi
1. Diagram Lingkaran	
2. Surat Ijin Penyebaran Kuesioner	
3. Identitas Diri Penulis Saat Penyebaran Kuesioner	
4. Kuesioner Dalam 3 Bahasa	
5. Foto	
GLOSARI	xii
DAFTAR PUSTAKA	xiii

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap hari manusia membutuhkan informasi. Informasi dalam teori komunikasi merupakan wujud kebebasan kita untuk memilih dan menyeleksi pesan yang akan dikirim. Di era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi media telah berkembang sangat pesat. Baik media elektronik maupun media cetak telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

Saat ini, masyarakat membutuhkan sebuah media yang mampu memberikan informasi secara berkesinambungan. Oleh karena itu, salah satu informasi yang dapat mereka peroleh dengan mudah adalah melalui media massa, contohnya surat kabar.

Surat kabar adalah media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan menyajikan tulisan berupa berita, pendapat, serta cerita rekaan (fiksi). Surat kabar dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Baik golongan atas, menengah, maupun golongan bawah. Selain memberikan informasi yang lebih akurat, harga satu buah surat kabar yang tidak terlalu mahal, memudahkan masyarakat untuk bisa membelinya.

Sekarang ini, surat kabar yang beredar di Indonesia sudah sangat banyak, baik surat kabar lokal maupun nasional telah banyak beredar. Tidak hanya itu saja, surat kabar asingpun telah banyak ragamnya. Seperti surat kabar dalam bahasa Inggris, Cina, dan Jepang. Salah satu surat kabar asing yang beredar di kalangan masyarakat Jepang di Indonesia adalah surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun*.

Pada tahun 1997 hingga 1998, bertepatan dengan akhir pemerintahan Soeharto, terjadi krisis moneter di Indonesia. Situasi dan kondisi di Indonesia semakin kacau dan tidak stabil, baik kondisi ekonomi, politik maupun keamanan menjadi tidak jelas. Dalam keadaan demikian, tidak hanya warga negara Indonesia saja yang berada di Indonesia, melainkan warga negara asingpun

banyak yang tinggal di Indonesia, baik warga negara Amerika, Australia, Afrika, Inggris, Cina, maupun Jepang. Kemudian, informasi akan situasi dan kondisi yang didapat masyarakat pribumi maupun warga negara asing masih belum dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut membuat kegelisahan bagi para warga negara asing yang berada di Indonesia.

Kesulitan bahasa juga menjadi faktor utama yang menyebabkan warga negara asing sulit berkomunikasi apabila menggunakan bahasa yang tidak bisa dimengerti. Oleh karena itu, warga negara asing membutuhkan sebuah media yang mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam mendapatkan informasi. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Jepang yang berada di Indonesia. Bahkan dengan karakteristik orang Jepang yang salah satunya adalah pekerja keras, membuat mereka merasa tidak punya waktu khusus untuk mencari informasi tentang situasi dan kondisi yang terjadi saat itu. Bagi mereka, totalitas dalam pekerjaan adalah prioritas utama. Bahkan segala aktifitas yang biasa dilakukan di rumah, dapat juga dilakukan di kantor. Salah satu contohnya adalah membaca koran. Selain memiliki sifat pekerja keras, mereka juga memiliki kebiasaan membaca. Membaca seperti menjadi sebuah budaya di Jepang. Bukan suatu hal yang aneh melihat seseorang berjalan sambil membaca. Atau saat anda masuk ke kereta listrik, di dalam kereta, pasti kita akan melihat banyak orang yang membaca.

Kesulitan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, membuat orang Jepang merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut. Nakamura, seorang warga negara Jepang yang telah berada di Indonesia pada pemerintahan Soeharto, merasakan kegelisahan yang dialami oleh masyarakat Jepang. Pada akhirnya, Nakamura pun melakukan kerjasama dengan Kurosano yang juga seorang wartawan senior dan pernah menjadi koresponden surat kabar *Mainichi Shimbun*, untuk memelopori kemunculan sebuah media berbahasa asing yang mudah dimengerti oleh orang-orang Jepang di Indonesia, terutama yang tinggal di DKI Jakarta.

Atas kerja sama Kurosano, pada tahun 1998, terbit surat kabar asing berbahasa Jepang yang mampu memenuhi kebutuhan akan informasi bagi

masyarakat Jepang tersebut. Surat kabar tersebut adalah *The Daily Jakarta Shinbun*.

The Daily Jakarta Shinbun adalah satu-satunya surat kabar berbahasa Jepang yang diterbitkan dan didistribusikan di Indonesia, khususnya DKI Jakarta, sejak 16 November 1998. Surat kabar ini terdaftar dengan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) no. 508/SK/MENPEN/SIUPP/1998.

Berawal dari masa krisis moneter di Indonesia, pada tahun 1998, *The Daily Jakarta Shinbun* diterbitkan setiap hari untuk memberikan informasi yang *up to date* kepada masyarakat Jepang tentang keadaan ekonomi, politik dan sosial yang pada saat itu hanya didapat melalui kantor kedutaan Jepang dan NHK TV.

Surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* ditujukan kepada masyarakat Jepang yang ada di Indonesia, khususnya DKI Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pihak *The Daily Jakarta Shinbun* pada tanggal 6 Desember 2011, masyarakat Jepang yang ada di Indonesia, khususnya DKI Jakarta adalah kumpulan orang-orang Jepang yang menjadi suatu komunitas. Surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* memiliki misi sebagai sarana yang menyediakan segala informasi antara masyarakat Jepang dengan Indonesia. Seperti misinya, *The Daily Jakarta Shinbun* selalu menyampaikan informasi dalam berbagai bidang.

Pada penelitian ini, masyarakat Jepang yang dimaksud adalah orang-orang Jepang yang tinggal di Jakarta, baik tinggal sementara maupun menetap dalam jangka waktu lama.

Latar belakang penulisan ini dibahas karena penulis sangat tertarik dengan latar belakang sejarah berdirinya surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun*. Melalui latar belakang inilah, kita dapat mengetahui penyebab hadirnya surat kabar ini, kemudian tanggapan dari para pembaca *The Daily Jakarta Shinbun* terhadap kehadiran surat kabar *The Daily Jakarta Shimibun*, serta kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat Jepang di DKI Jakarta. Karena dengan mengetahui penyebab, tanggapan dari para pembaca, dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para pembaca, menjadikan *The Daily Jakarta Shimibun* tetap dipilih oleh para pembacanya.

Pada penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui pengambilan kuesioner dari beberapa orang Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya peran dari *The Daily Jakarta Shinbun* sebagai media pemberi dan penyedia informasi yang dibutuhkan masyarakat Jepang yang ada di Jakarta. Peranan inilah yang menjadikan surat kabar ini dibutuhkan oleh orang-orang Jepang yang ada di Indonesia, khususnya DKI Jakarta. Peranan tersebut juga mempengaruhi perubahan-perubahan yang ada pada *The Daily Jakarta Shinbun*. Mulai dari penambahan rubrik dan perubahan tampilan sehingga para pembacanya tetap setia berlangganan *The Daily Jakarta Shinbun*.

Penulis berasumsi bahwa pada akhir pemerintahan Soeharto, tidak ada media yang mampu memenuhi kebutuhan para warga negara Jepang sebagai media yang memberikan informasi secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, khususnya bagi orang-orang Jepang yang berada di DKI Jakarta. Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil angket dari para pembaca *The Daily Jakarta Shinbun* yaitu orang-orang Jepang yang tinggal di Indonesia, khususnya yang tinggal DKI Jakarta.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada peranan *The Daily Jakarta Shinbun* dari penerbitannya sampai Juni 2011 di kalangan masyarakat Jepang yang tinggal di DKI Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan:

1. Bagaimana peranan *The Daily Jakarta Shinbun* bagi orang-orang Jepang yang tinggal di Jakarta?
2. Informasi seperti apakah yang banyak di butuhkan oleh masyarakat Jepang yang tinggal di Jakarta dan rubrik yang paling diminati oleh para pembaca *The Daily Jakarta Shinbun*?
3. Faktor apa saja yang dapat berpengaruh bagi peningkatan oplah surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Peranan dari surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* sebagai media pemberi dan penyedia informasi yang dibutuhkan masyarakat Jepang yang tinggal di Jakarta.
2. Minat dari para pembaca surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun*.
3. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan oplah surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun*.

1.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang berbagai landasan teori dan definisi-definisi yang akan dijelaskan lebih banyak lagi.

1.6.1 Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa

Media adalah pesan. Maksudnya adalah pesan yang disampaikan media sebagai saluran komunikasi, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penerima pesan tersebut. Yang dimaksud penerima pesan yaitu masyarakat.

Menurut Cangara "media massa adalah media yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang melibatkan penerima

pesan yang tersebar di mana-mana tanpa diketahui keberadaannya. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari penyebar sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi”.(Cangara, 2003, hal. 131-134).

Media massa mempunyai beberapa peranan penting yang dimainkan dalam masyarakat. Menurut Mc. Quail, peran dari media massa adalah:

1. Jendela pengalaman yang meluaskan pandangan kita dan memungkinkan kita mampu memahami yang terjadi di sekitar kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak.
2. Juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas.
3. Pembawa atau pengantar informasi dan pendapat.
4. Jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.
5. Papan penunjuk jalan yang secara aktif menunjukkan arah, memberi bimbingan atau instruksi.
6. Cermin yang memberikan gambaran tentang masyarakat. Biasanya cerminan citra tersebut mengalami perubahan (distorsi) karena adanya keinginan terhadap penilaian sesuatu hal yang ingin mereka hakimi atau cela.
7. Tirai (penutup) yang menutupi kebenaran demi mencapai tujuan propaganda atau pelarian dari satu kenyataan.
8. Sebagai penyaring dari berbagai pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus. (Mc. Quail, 2003, p. 53).

Dari sekian banyak media massa yang ada, surat kabar banyak dipilih oleh masyarakat sebagai media komunikasi dan media informasi karena ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh surat kabar. Menurut Ardianto dan Erdinaya “beberapa kelebihan

surat kabar ini dapat dilihat dari karakteristik khusus yang berbeda dengan media yang lain yaitu:

1. Publisitas

Publisitas adalah penyebaran surat kabar kepada masyarakat. Salah satu karakteristik komunikasi massa adalah pesan dapat diterima oleh masyarakat yang tersebar di berbagai tempat. Karena pesan tersebut penting untuk diketahui secara umum atau menarik bagi semua orang.

2. Periodesitas

Periodesitas adalah menunjuk pada keteraturan penerbitannya. Bisa harian, mingguan ataupun dua mingguan. Setiap hari masyarakat membutuhkan informasi sehingga mereka membutuhkan sebuah media yang mampu memberikan informasi secara berkesinambungan.

3. Universalitas

Universalitas berarti menunjuk secara umum. Maksudnya adalah salah satu karakteristik media massa adalah ditujukan pada seluruh aspek kehidupan manusia.

4. Aktualitas

Aktualitas merujuk pada keadaan sebenarnya dan makna yang erat kaitannya dengan pengertian berita, yaitu laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting dan menarik minat.

5. Terdokumentasikan

Dari beberapa artikel ataupun berita dalam surat kabar, ada beberapa yang dengan sengaja didokumentasikan oleh beberapa orang untuk keperluan tertentu dan karena dalam bentuk kertas, maka surat kabar mudah didokumentasikan. (Ardianto dan Erdinaya, 2005, p. 104).

Beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih surat kabar sebagai objek penelitian. Periodesitas yang dimiliki oleh surat kabar, membuat proses pengumpulan data-data yang diperlukan menjadi lebih mudah dan kebutuhan akan data yang diperlukan dapat terpenuhi.

1.6.2 Definisi Surat Kabar

Menurut Undang-undang Pers 1982, surat kabar merupakan lembaga penerbitan yang berisi berita-berita karangan, iklan yang dicetak dan di terbitkan secara tetap atau lebih periodik, serta untuk dijual kepada umum. Isi berita didalamnya dapat berupa kejadian-kejadian perang, politik dan pemerintahan ekonomi, kecelakaan, bencana, pendidikan serta seni kebudayaan. (Undang-undang Pers 1982)

Selain itu, adapula berita yang termuat dalam bidang kesehatan, ilmu pengetahuan, liburan dan olahraga. Ruang lingkup berita bisa meliputi berita internasional maupun nasional. Adapun fungsi dari surat kabar itu sendiri adalah untuk memberikan saran informasi yang beragam, pendidikan bagi masyarakat luas, dan hiburan. Surat kabar juga dapat mempengaruhi setiap pembacanya. (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2069509-pengertian-surat-kabar/#ixzz1btvoKKrF> => diakses 15 Juni 2011)

Menurut *Ensiklopedia*, surat kabar yaitu :

“Media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, *feature*, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain.

Tujuan dasar surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secara cepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya”. (Ensiklopedi. 1991. p.431)

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, surat kabar adalah suatu terbitan yang ringan dan mudah dibuang. Biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran. Kertas koran tersebut berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya dapat berupa politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, maupun ramalan cuaca. Surat kabar juga seringkali berisi komik, Teka Teki Silang (TTS) dan hiburan lainnya. ([http://id.shvoong.com/Wikipedia bahasa Indonesia.com](http://id.shvoong.com/Wikipedia_bahasa_Indonesia.com) => diakses 15 Juni 2011).

Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu. Misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu.

Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari. Selain itu, adapula surat kabar mingguan yang ukurannya lebih kecil dari surat kabar harian. Surat kabar yang ukurannya lebih kecil tersebut, biasanya isinya lebih bersifat hiburan.

1.6.3 Definisi Berita

Menurut Sumadirja, "Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar masyarakat, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media on line internet". (Sumadirja, 2005, p. 63)

Menurut Willard Grosvenor Bleyer, berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang. Karena suatu berita yang terbaik adalah apabila terdapat hal-hal yang dapat membuat orang lain merasa tertarik untuk membacanya. Dengan adanya ketertarikan pembaca terhadap sebuah berita, maka berita tersebut dapat dikatakan menjadi sebuah keberhasilan dari seorang wartawan (<http://www.scribd.com/doc/16000115/apakah-definisi-berita> => diakses 6 Februari 2012)

Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita adalah suatu kenyataan atau idea yang dapat menarik perhatian dari pembaca. (<http://www.scribd.com/doc/16000115/apakah-definisi-berita> => diakses 6 Februari 2012)

Menurut William S Maulsby, berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang memiliki arti penting dan baru terjadi, serta dapat menarik perhatian pembaca surat kabar tersebut. (<http://www.scribd.com/doc/16000115/apakah-definisi-berita> => diakses 6 Februari 2012)

Menurut J.B. Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian masyarakat, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa. (<http://www.scribd.com/doc/16000115/apakah-definisi-berita> => diakses 6 Februari 2012)

Menurut Amak Syarifuddin, berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian public media massa. (<http://www.scribd.com/doc/16000115/apakah-definisi-berita> => diakses 6 Februari 2012)

Menurut Dja'far H Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau idea yang semasa (baru), yang dipilih oleh krew redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca (<http://www.scribd.com/doc/16000115/apakah-definisi-berita> => diakses 6 Februari 2012)

1.6.4 Keragaman Berita

Media massa dalam menyebarkan berita tidak boleh hanya memberikan perhatian pada satu isu tertentu saja. Menurut M.A Morissan, Andi Corry Wardhani, Farid Hamid U, "Prinsip keragaman berita (*diversity*), adalah upaya media untuk menyajikan berita yang lengkap dengan menggunakan prinsip keadilan

(*fairness*)". M.A Morissan, Andi Corry Wardhani, Farid Hamid U, Teori Komunikasi Massa, Bogor, 2010)

Dalam hal ini, prinsip keadilan atau *fairness* dinilai berdasarkan pada prinsip keterwakilan secara proporsional.

Media harus menyajikan berita secara proporsional berdasarkan topik-topik yang relevan bagi masyarakat. Dengan kata lain, pemberitaan pada surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* harus mampu mencerminkan keragaman kebutuhan atau minat pembaca terhadap berita. *The Daily Jakarta Shinbun* dalam menyajikan isi berita harus mampu mencerminkan keragaman realitas sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat secara proporsional. Dengan kata lain, *The Daily Jakarta Shinbun* harus mampu dan mau memberikan berbagai pilihan berita kepada pembaca. *The Daily Jakarta Shinbun* harus mampu menyajikan pilihan berita yang relevan pada waktu tertentu dan juga keragaman berita pada waktu lainnya.

1.6.5 Objektivitas Berita

Kebebasan media, kesamaan perlakuan dan keragaman berita belum cukup dalam menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan profesional jika media tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan terlatih di bidangnya. Konsep penting dalam hubungannya dengan kualitas berita adalah sifat objektif suatu berita. Objektivitas adalah suatu tindakan atau sikap tertentu terkait dengan pekerjaan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi.

Menurut J. Westerstahl dalam penelitiannya di Swedia, mengemukakan kriteria objektif dalam upayanya untuk mengukur derajat objektivitas media di negara Swedia. (J. Westerstahl, *Mass Communication Theory*, 4th Edition, London: Sage Publication, 2003, hal 173).

Sebuah berita yang objektif harus bersifat faktual. Artinya bahwa berita ditulis berdasarkan fakta dan tidak berpihak. Sifat faktual mengacu pada bentuk laporan berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya kepada narasumber berita dan tidak memasukkan komentar ke dalam laporan atau setidaknya dapat dibedakan dengan jelas antara fakta dan komentar. Sifat faktual juga melibatkan kriteria kebenaran lainnya, yaitu kelengkapan penjelasan 5W 1H dan akurasi. Menurut Lasswell H. D “unsur 5 W 1 H merupakan sebuah model verbal awal dalam komunikasi. Model seperti ini diusulkan oleh Lasswell. Unsur 5 W 1 H tersebut meliputi: (Lasswell H. D, *The structure and function of communication in society*. In L. Bryson, ed., *The Communication of Ideas*. New York: Harper & Bros).

- *Who* => unsur sumber
- *What* => unsur pesan
- *When* => unsur kapan kejadian tersebut terjadi
- *Where* => unsur letak kejadian
- *Why* => unsur alasan
- *How* => unsur bagaimana

Surat kabar *The Daily Jakarta Shimbun*, dalam menulis sebuah berita didasarkan pada fakta dan tidak berpihak serta kebenaran berita yang ditulis berasal langsung dari narasumber berita. Surat kabar *The Daily Jakarta Shimbun* juga mengikuti kriteria kebenaran lainnya yaitu adanya unsur 5W 1H.

Surat kabar *The Daily Jakarta Shimbun* mengutamakan ketepatan (akurasi) dan relevansi pada berita yang ditulis. Hal tersebut dibuktikan pada kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan sumber-sumber informasi independen lainnya yang juga

memiliki catatan terhadap peristiwa yang sama, seperti dokumen dan keterangan saksi mata.

Objektivitas pemberitaan adalah penyajian berita yang benar, tak berpihak dan berimbang. Indikator yang digunakan adalah dimensi *truth* (yakni tingkatan sejauh mana fakta yang disajikan benar atau bisa diandalkan); relevansi (yakni tingkatan sejauh mana relevansi aspek-aspek fakta yang diberitakan dengan standar jurnalistik/*newsworthiness*); dan ketidakberpihakan (*impartiality*) yakni tingkatan sejauh mana fakta-fakta yang diberitakan bersifat netral dan berimbang. (Ibid, 2001, p. 100-102).

Menurut Siahaan, objektivitas pemberitaan diukur dengan indikator-indikator:

A. Dimensi *truth*:

a. Sifat fakta (*factualness*), yakni sifat fakta bahan baku berita, yang terdiri dari dua kategori:

- Fakta sosiologis adalah pemberitaan yang bahan bakunya berupa peristiwa/kejadian nyata/faktual
- Fakta psikologis adalah berita yang bahan bakunya berupa interpretasi subjektif (pernyataan/opini) terhadap fakta kejadian/gagasan.

b. Akurasi adalah kecermatan atau ketepatan fakta yang diberitakan.

Indikator yang digunakan adalah *check and recheck*, yaitu mengkonfirmasi/menguji kebenaran dan ketepatan fakta kepada subjek, objek, atau saksi berita sebelum disajikan.

B. Relevansi dengan standar jurnalistik adalah relevansi aspek-aspek fakta dalam berita dengan indikator kelayakan berita (*newsworthiness*), yaitu *significance*, *magnitude*, *prominence*, *timeliness*, dan *proximity* (geografis dan psikologis).

a. *Significance* adalah fakta yang mempengaruhi kehidupan orang banyak atau berakibat terhadap kehidupan pembaca.

- b. *Prominence* adalah pengenalan fakta/tokoh.
- c. *Magnitude* adalah besaran fakta yang berkaitan dengan angka-angka yang berarti, atau fakta yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca.
- d. *Timeliness* adalah fakta yang baru terjadi atau diungkap.
- e. *Proximity* geografis adalah fakta kejadian yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal pembaca.
- f. *Proximity* psikologis adalah fakta kejadian yang memiliki kedekatan emosional dengan pembaca. (Ibid, 2001, p.100-102)

Ketidakberpihakan (*impartiality*) adalah tingkatan sejauh mana evaluasi subjektivitas (penilaian, interpretasi, dan opini pribadi) wartawan yang tidak terlibat dalam memproses fakta menjadi berita. Indikator-indikator yang digunakan:

- a. *Netralitas* adalah tingkatan sejauh mana sikap tak memihak wartawan dalam menyajikan berita. Netralitas diukur dengan indikator:
 - Pencampuran opini dengan fakta adalah opini/pendapat pribadi wartawan masuk ke dalam berita yang disajikan.
 - Kesesuaian judul dengan isi adalah kesesuaian substansi judul berita dengan isi/tubuh berita.
 - Dramatisasi adalah penyajian fakta secara tidak proporsional sehingga memunculkan kesan berlebihan (menimbulkan kesan ngeri, kesal, jengkel, senang, simpati, antipati, dan sejenisnya).
- b. *Balance* adalah keseimbangan dalam penyajian aspek-aspek evaluatif (pendapat, komentar, penafsiran fakta oleh pihak-pihak tertentu) dalam pemberitaan. *Balance* diukur dengan indikator:

- *Cover both sides* adalah menyajikan dua/lebih gagasan/tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.
- Nilai imbang (*even handed-evaluation*) adalah menyajikan evaluasi dua sisi (aspek negatif dan positif) terhadap fakta maupun pihak-pihak yang menjadi berita secara bersamaan dan proporsional.

Dengan adanya objektivitas pemberitaan pada *The Daily Jakarta Shinbun*, maka surat kabar ini telah mengikuti standarisasi jurnalistik yang ada.

1.6.6 Definisi Informasi

Informasi dalam teori komunikasi merupakan wujud kebebasan kita memilih dalam menyeleksi pesan untuk dikirim kepada seseorang. Berikut ini adalah definisi informasi berdasarkan pendapat beberapa para ahli:

Menurut *Weaver*, "Informasi lebih menghubungkan pada apa yang semestinya bisa anda katakan daripada yang benar-benar anda katakan", (*Weaver, 1949. Recent contributions to the mathematical theory of communication. In C. E. Shannon and W. Weaver, The Mathematical Theory of Communication, pp. 95-117. Urbana: University of Illinois Press*).

Menurut *Martin, Merle P*, "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunaannya. (*Martin, Merle P, Analysis And Design of Business Information Systems, Macmillan Publishing Company, New York, 1991*)

Menurut *Kotler*, informasi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran kepuasan pengguna.

(Kotler, 1994. Manajemen Pemasaran Identifikatoris, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian, Erlangga. Jakarta)

1.6.7 Teori Informasi

Teori informasi secara esensi adalah sebuah teori pengiriman sinyal. Proses komunikasi dimulai dengan sumber memilih sebuah pesan dari beberapa kemungkinan pesan. Pesan ini bisa dalam bentuk lisan atau tulisan. Pengirim mengolah pesan untuk menghasilkan sinyal yang sesuai untuk pengirimnya lewat sebuah saluran.

Contohnya seperti jika kita menggunakan telepon. Salurannya adalah kabel. Sinyalnya adalah arus listrik yang melewati kabel itu. Pengirimnya melalui sebuah corong mulut/*mouthpiece* mengubah tekanan bunyi dari perkataan lisan itu menjadi arus listrik.

Sinyal, tentu saja mempunyai bentuk yang berbeda-beda, bergantung pada sistem komunikasi yang kita amati. Kita telah mengetahui bahwa dalam berbicara, sinyalnya adalah aneka tekanan suara yang berjalan melalui udara. Sementara salurannya adalah udara. Di radio dan televisi, sinyalnya adalah gelombang elektromagnetik. Sementara di surat kabar, majalah, dan buku, salurannya adalah kata yang tercetak sebagai sinyal dalam sebuah halaman. Definisi saluran adalah media yang digunakan untuk mengirim sinyal dari pengirim ke penerima.

Tujuan atau sasaran suatu media massa (*destination*) adalah orang atau benda yang menjadi sasaran pesan. Dengan media massa, sasarannya adalah pembaca, pendengar atau pemirsa.

Arti informasi dalam teori informasi menurut *Weaver*, "Lebih berhubungan dengan apa yang semestinya bisa anda katakan daripada dengan apa yang benar-benar anda katakan", (*Weaver*, 1949. *Recent contributions to the mathematical theory of communication*. In C. E. Shannon and W. Weaver, *The*

Mathematical Theory of Communication, pp. 95-117. Urbana: University of Illinois Press). Informasi menjadi ukuran tingkat kebebasan kita untuk memilih dalam menyeleksi pesan yang akan dikirim.

Media massa biasanya mempunyai ciri yang relatif tinggi dengan masukan yang rendah. Maksudnya adalah efek dari revolusi industri, melalui teknologi modern sudah tidak lagi memiliki pekerja dalam jumlah besar. Namun saat ini, dengan pekerja yang sedikit, dapat memproduksi barang yang diperlukan konsumen dalam jumlah besar.

1.6.8 Kebutuhan Manusia Terhadap Informasi

Setiap orang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan atau kegagalan seseorang.

Menurut Satrio Arismunandar, “Seiring dengan perkembangan zaman, informasi dapat dengan mudah kita dapatkan. Di antaranya melalui makalah, artikel di majalah, dan buku-buku yang dihasilkan oleh para ilmuwan yang telah tersedia pula di Perpustakaan, Pusat Informasi dan Dokumentasi (Pusdokinfo) bahkan di Internet pun dapat digunakan untuk memberikan layanan informasi kepada para pengguna. Mudah-mudahan informasi yang bisa didapat seseorang, menyebabkan pengguna kesulitan untuk memilih dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, pengguna menuntut layanan informasi yang berkualitas. (Satrio Arismunandar, Teknik Observasi Investigatif, Balai Pustaka. 2005)

Kualitas informasi tergantung pada empat hal yaitu akurat, tepat waktu, relevan dan ekonomis, yaitu:

a. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pengguna yang menerima dan memanfaatkan informasi tersebut. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Dalam prakteknya, mungkin dalam penyampaian suatu informasi banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak isi dari informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat jika mengandung komponen:

- *Completeness*, berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi tidak lengkap akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
- *Correctness*, berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kebenaran.
- *Security*, berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki keamanan.

b. Tepat waktu

Informasi yang diterima harus tepat pada waktunya, informasi yang sudah lewat masa berlakunya (terlambat) tidak mempunyai nilai yang baik bagi pengguna, sehingga apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal.

c. Relevan

Informasi harus mempunyai relevansi atau manfaat bagi si pengguna. Manfaat informasi bagi pengguna informasi satu dengan yang lainnya dapat berbeda-beda.

d. Ekonomis

Informasi yang dihasilkan punya manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Sebagian besar informasi tidak dapat dinilai keuntungannya dengan satuan nilai uang tetapi dapat nilai efektivitasnya.

Bagi warga negara asing yang berada jauh dari negaranya, informasi menjadi hal penting yang sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya sebuah informasi, mereka tidak dapat beradaptasi dengan negara setempat. Apalagi bagi mereka yang berprofesi seorang pebisnis. Tanpa mengetahui adanya informasi terbaru, bisnis mereka tidak akan maju.

The Daily Jakarta Shinbun, menjawab kegelisahan yang dirasakan oleh warga negara Jepang yang berada di Indonesia, khususnya Jakarta. Dengan adanya *The Daily Jakarta Shinbun*, mereka dapat mengetahui informasi terkini tentang apa saja yang sedang ramai diperbincangkan di Indonesia.

1.6.9 Definisi Operasional *The Daily Jakarta Shinbun*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *The Daily Jakarta Shinbun* yang diwakili oleh Haishima Katsuhiko sebagai wakil pemimpin redaksi kepada penulis pada tanggal 6 September 2011 menyatakan bahwa awal mula rencana didirikan *The Daily Jakarta Shinbun* dimulai pada akhir pemerintahan Soeharto. Pada saat itu, terjadi krisis moneter sekitar tahun 1997-1998, sehingga situasi dan kondisi Indonesia tidak stabil dan kacau. Pada saat itu, banyak orang Jepang yang melakukan eksodus dari Indonesia. Mereka ada yang kembali ke Jepang, pergi ke Singapura, dan pergi ke berbagai negara lainnya. Kondisi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan pada saat pemerintahan Soeharto dirasakan oleh orang Jepang yang sangat membutuhkan informasi

akurat, kemudian hal tersebut dirasakan pula oleh Nakamura, pendiri *The Daily Jakarta Shinbun* yang saat itu tinggal di Indonesia.

Berawal dari ketidakpastian kondisi ekonomi, sosial, politik, pertahanan dan keamanan, maka Nakamura mengajak *Kurosano*, yang merupakan seorang wartawan senior *Mainichi Shinbun*. Secara kebetulan, Kurosano juga pernah menjadi koresponden *Mainichi Shinbun* di Jakarta, Manila, dan Bangkok. Kemudian Nakamura dan Kurosano bergabung dan sepakat akan membuat surat kabar di Jakarta, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Jepang di Indonesia. Inilah yang menjadi ide awal terciptanya *The Daily Jakarta Shinbun*.

Sejak adanya kesepakatan antara Nakamura dan Kurosano, bertepatan dengan berakhirnya pemerintahan Soeharto, maka mulai dilakukan proses perijinan kepada pihak pemerintah. Saat proses perijinan berlangsung, telah terjadi pergantian kekuasaan, dari Soeharto kepada Habibie. Pada pemerintahan Habibie, proses perijinan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dilakukan oleh Nakamura dan Kurosano untuk ijin penerbitan media. Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) tersebut kemudian dikeluarkan oleh Departemen Penerangan. Setelah proses SIUPP selesai, di akhir bulan Oktober 1998, mulai dilakukan proses persiapan materi seperti bahan liputan, berita, dan waktu penerbitan. Di tengah persiapan penerbitan, ada satu orang lagi yang bergabung yaitu Haishima. Akhirnya penerbitan edisi pertama *The Daily Jakarta Shinbun* dilakukan oleh ketiga orang tersebut, yaitu Nakamura, Kurosano, dan Haishima.

Edisi percobaan *The Daily Jakarta Shinbun* yang pertama dilakukan pada bulan September 1998. Kemudian penerbitan edisi percobaan yang kedua surat kabar ini dilakukan pada bulan Oktober 1998. Pada edisi percobaan pertama dan kedua, surat kabar ini dibagikan kepada masyarakat Jepang secara gratis. Pada edisi

percobaan pertama dan kedua, surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* masih diterbitkan satu bulan satu kali. Penerbitan yang satu bulan satu kali ini, dirasakan oleh masyarakat Jepang yang ada di Indonesia masih belum maksimal. Sebab seharusnya sebuah surat kabar terbit setiap hari supaya berita yang disampaikan kepada masyarakat lebih *up to date*.

Sejak bulan November 1998, *The Daily Jakarta Shinbun*, terbit setiap hari. Sejak didirikannya, surat kabar ini telah memiliki konsep yakni mengutamakan pemberitaan tentang Indonesia dan Jepang. Pada bulan ini pun, surat kabar ini masih dibagikan secara gratis. Akhirnya pada tanggal 16 November 1998, sudah tidak ada lagi edisi percobaan. Pada tanggal 16 November 1998, edisi *perdana* *The Daily Jakarta Shinbun* secara resmi diterbitkan. Hingga saat ini, tanggal 16 November dijadikan sebagai peringatan ulang tahun *The Daily Jakarta Shinbun*. Sejak saat itu, surat kabar *The Daily Jakarta Shinbun* diterbitkan setiap hari.

Halaman pada surat kabar ini terdiri atas 8 halaman, yang terbagi atas:

- Halaman 1 ⇒ *Headline* (Berita tentang Indonesia)
- Halaman 2-3 ⇒ Politik dan Ekonomi Jepang (Berita tentang Jepang)
- Halaman 4-5 ⇒ Sosial dan *Entertainment* Jepang (Berita tentang Jepang)
- Halaman 6 ⇒ Olahraga (Berita tentang Jepang)
- Halaman 7 ⇒ Senin: Berita di Indonesia

Selasa: Pendidikan

Rabu: Ekonomi Indonesia

Kamis: IT (1st dan 3rd)

Entertainment (2nd dan 4th)

Jumat: Gaya Hidup

Sabtu: Buku

➤ Halaman 8 ⇒ Berita tentang Indonesia.

Selain itu, *The Daily Jakarta Shinbun* juga mengalami perubahan pada rubriknya, yakni dengan adanya penambahan rubrik jalan-jalan NHK *page*. Halaman ini merupakan halaman sisipan yang diterbitkan setiap hari Jumat. Pada halaman sisipan pertama, topik pembahasannya mengenai "*Enjoylife In Indonesia*". Tujuannya adalah agar orang-orang Jepang mudah menemukan tempat-tempat yang menarik di Indonesia. Kemudian pada halaman sisipan kedua, topik pembahasannya mengenai jadwal TV *channel* NHK. Tujuan dari penambahan jadwal TV *channel* NHK adalah karena orang-orang Jepang tidak dapat menyaksikan acara saluran televisi lain di Indonesia selain NHK sehingga adanya jadwal TV NHK ini sangat penting bagi orang-orang Jepang.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Bagi pihak *Jakarta Shinbun*, dapat mempermudah pihak *Jakarta Shinbun* untuk mengetahui arah minat orang-orang Jepang sebagai pelanggan terbesar, terhadap surat kabar ini.
2. Bagi orang-orang Jepang sebagai pembaca terbesar dari *The Daily Jakarta Shinbun*, agar menambah pengetahuan mereka tentang sejarah penerbitan *The Daily Jakarta Shinbun* melalui penelitian ini
3. Bagi orang-orang Indonesia sebagai kelompok pembaca minoritas, lebih mudah mengenal surat kabar asing berbahasa Jepang.
4. Bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan sastra Jepang, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pembuatan tugas-tugas ilmiah, seperti skripsi maupun tesis.
5. Bagi para pengajar bahasa Jepang. Semoga penelitian ini dapat menjadi materi tambahan dalam pembuatan karya ilmiah bagi para siswa-siswinya, seperti skripsi maupun tesis.

1.8 Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan pada penelitian ini. Adapun isinya meliputi metode *survey*; tempat dan waktu penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; hipotesis sementara.

Bab III : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab IV : Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini.